



## PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

*Priska Crislianto, Sapta Setia Darma*

*[priska300999@gmail.com](mailto:priska300999@gmail.com) , [saptasdarma@gmail.com](mailto:saptasdarma@gmail.com)*

**Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang**

### *Abstract*

*This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of Capital Structure, Company Size, and Tax Planning on Profit Management. The population in this study are Manufacturing companies in the Automotive and Components sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. Data collection techniques in this study are secondary data with data collection methods, namely documentation. This study uses a saturation sampling technique which is included in non-probability sampling but there is 1 company that does not include its financial statements on the IDX, so that 12 sample company data are obtained. The analysis technique used is panel data regression. The research used is a quantitative approach. The results of this study indicated that capital structure has an effect on profits management, while company size and tax planning have no effect on profit management.*

*Keywords: Profit Management; Capital Structure; Company Size; Tax Planning*

### **1. Pendahuluan**

Definisi pajak menurut Undang Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi: Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat.

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak, diantaranya pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Undang Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yaitu Pasal 2 ayat (1) huruf b menyebutkan bahwa subjek pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha lainnya.

Di Indonesia sendiri memiliki beberapa jenis perusahaan yang beroperasi dan aktif memberikan kontribusi dalam perpajakan Indonesia, salah satunya yaitu Perusahaan Manufaktur. Singkatnya perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam perakitan bahan baku untuk dijadikan produk tertentu. Setelah itu, produk akan dipasarkan kepada masyarakat.

Didalam suatu perusahaan terutama Perusahaan Manufaktur tentu memiliki laporan keuangannya masing-masing. Dengan adanya laporan keuangan, pihak manajemen dapat melihat kondisi keuangannya dalam satu periode serta mengevaluasinya untuk kebutuhan ke depan. Laporan keuangan mampu menunjukkan secara real posisi keuangan yang nantinya memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan manufaktur memiliki banyak sekali sektor bidangnya. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan suatu industri yang bertujuan untuk menciptakan produk dan menyediakan layanan jasa otomotif. Industri otomotif menggabungkan elemen–elemen pengetahuan mekanika, listrik, keselamatan dan lingkungan serta matematika, fisika, kimia, biologi, dan manajemen (Robiandani, H., 2017).

Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi informasi labalah yang memiliki potensi yang sangat penting bagi stakeholder yang terdapat dalam laporan laba rugi (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Manajemen berusaha mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008). Kegiatan yang dilakukan manajemen tersebut dinamakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah mengelola pendapatan ( arus kas masuk) dan pengeluaran ( arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Tujuan manajemen laba yaitu untuk menyenangkan investor. Investor menyukai tingkat laba yang stabil, sehingga manajemen menurunkan labanya agar tingkat perolehan laba perusahaan tidak terlalu berfluktuatif (Zuhriya, Syahidatus, & Wahidahwati, 2015).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Struktur modal dalam organisasi bisnis terdiri dari dua sumber, yaitu ekuitas dan utang. Menentukan suatu struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam menargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi (Halim, 2015:81).

Selain struktur modal, terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan.

Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik manajemen laba (Agusti, 2013).

Dan hal lainnya yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Pada umumnya, perencanaan pajak (tax planning) merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak (tax planning) juga merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar. Semakin besar pendapatan sebuah perusahaan maka semakin besar pembayaran pajaknya. Dengan pembayaran pajak yang tinggi menyebabkan manajemen mengatur pembayaran pajak agar laba perusahaan lebih stabil.

Fenomena adanya praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang dapat diketahui secara luas. Seperti contoh kasus yang terjadi yaitu pada perusahaan multinasional. Pimpinan puncak perusahaan tersebut terlibat secara “sistematis” dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar Dollar AS selama beberapa tahun (Kompas.com, 21 Juli 2015). Berdasarkan hasil investigasi, diketahui tindakan penggelembungan laba tersebut dilakukan karena pihak manajemen perusahaan menetapkan target keuntungan dengan nilai yang tidak realistis, sehingga saat target tersebut tidak tercapai dan gagal, serta ditambah lagi dengan adanya krisis global yang melanda pada waktu itu. Pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dan melakukan manipulasi terhadap data di laporan keuangan pada saat itu. Tindakan penggelembungan laba tersebut membuat CEO memutuskan untuk mengundurkan diri, selain itu nama perusahaan multinasional tersebut juga dihapus dari indeks saham dan penurunan penjualan yang signifikan. (Sumber Integrity Indonesia.com)

Fenomena dalam struktur modal terjadi di PT Indomobil Multi Jasa Tbk yang melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor di entitas PT Indomobil Finance Indonesia. Berdasarkan keterbukaan informasi di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) Senin (6/7/2020), PT Indomobil Multi Jasa meningkatkan modal ditempatkan dan disetor senilai Rp150 miliar. Dengan demikian, modal ditempatkan dan disetor perseroan tersebut di PT Indomobil Finance Indonesia naik dari Rp892 miliar menjadi Rp1,04 triliun. Penambahan itu tidak merubah komposisi kepemilikan saham di PT Indomobil Finance Indonesia. Saat ini PT Indomobil Multi Jasa masih memegang 99,909 persen kepemilikan sementara PT IMG Sejahtera Langgeng memiliki kepemilikan sebesar 0,91 persen. Corporate secretary PT Indomobil Multi Jasa Maureen Oktarita mengatakan penambahan setoran modal di anak usaha akan memperkuat permodalan entitas itu dalam menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, kebijakan itu diharapkan juga berdampak positif terhadap induk usaha.

Fenomena dalam ukuran perusahaan yaitu pada tahun 2018 kondisi perekonomian Indonesia stabil yang membuat sektor industri otomotif tumbuh. Berdasarkan menurut data Gaikindo, penjualan mobil pada tahun 2018 sebesar 1.151.291 unit mengalami kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya. Sedangkan berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISII), penjualan sepeda motor pada tahun 2018 tercatat sebanyak 6.383.108 unit naik berdasarkan tahun sebelumnya. Pada tahun ini merupakan awal mula perang dagang antar AS dengan Cina. Perang dagang ini membuat industri otomotif mewaspadaikan akan dampak yang terjadi dari perang dagang tersebut yang mungkin akan berefek buruk pada industri otomotif. Dampak yang mungkin terjadi yaitu melemahnya nilai tukar rupiah dengan AS sehingga bisa memicu kenaikan biaya produksi dan kenaikan harga penjualan produk.

Fenomena dalam perencanaan pajak yang umum terjadi dikalangan perusahaan khususnya industri otomotif yaitu terjadi pada perusahaan nasional. Dalam neraca perusahaan tersebut terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Perusahaan ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, diduga ada banyaknya modus yang terjadi dimulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari

utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. (Sumber Investor.id)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk Praktisi dan Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai suatu informasi khususnya informasi keuangan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan.
2. Untuk Akademisi

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang relevan dan akurat dan memberikan manfaat bagi akademisi guna mengembangkan penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan penelitian.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Landasan teori**

Agency theory yang dikembangkan oleh Jensen, M. C, and W. H. Meckling (1976), Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen /manajer. Masing-masing pihak disini mempunyai kepentingan mereka sendiri-sendiri, dan perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya information asymetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (stakeholder) dan organisasi. Karena perbedaan kepentingan ini jugalah masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri mereka sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, sedangkan agent menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya (Sambera GF,2013).

Kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetric information) juga dapat terjadi karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal atau pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba**

Menurut Van Horne (2005:261) yang menyatakan bahwa pentingnya menentukan seberapa besar utang dan modal perusahaan untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan. Selain itu, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Hal ini dapat mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dikarenakan perusahaan harus membiayai para pemegang saham dengan laba yang didapat, sehingga perusahaan harus memaksimalkan pemakaian modal untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan image yang bagus dari para investor yang bertahan atau yang akan datang supaya tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan stakeholder, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat. Termasuk dalam melakukan manajemen laba, perusahaan yang lebih besar tidak dapat dengan bebas melakukan manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka perusahaan yang lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik investor. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya tersebut kecil agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara menekankan seminimal mungkin jumlah pembayaran pajak agar laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat lebih meningkat. Cara yang ditempuh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan suatu tindakan manajemen laba.

**H3: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini dilakukan untuk menguji populasi dan sampel tertentu, serta data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan statistik. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013: 59).

#### Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang beralamat di Menara 1, Jl. Jend Sudirman, Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dikarenakan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang memiliki data secara lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Beserta dengan website dari masing-masing perusahaan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

#### Operasional Variabel Penelitian

##### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*. Langkah pertama dalam menghitung manajemen laba yaitu dengan menghitung nilai TAC, yaitu:

$$\text{TACit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Selanjutnya, untuk menghitung estimasi discretionary accrual dengan menggunakan model (Jones, 1991), yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TACit}/\text{TAit-1} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2(\Delta\text{REVit}/\text{TAit-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1})$$

Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung nondiscretionary accruals (NDA) dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDACit} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2\{(\Delta\text{REVit}-\Delta\text{RECit}) / \text{TAit-1}\} + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \varepsilon$$

Setelah mendapatkan nilai nondiscretionary accruals, langkah selanjutnya adalah menghitung discretionary accruals dengan menggunakan persamaan:

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TAit-1}) - \text{NDAC}$$

##### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus debt to equity ratio (DER), Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya (Hasudungan, 2017). Sehingga perhitungan struktur modal dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \text{Total hutang}/\text{Total aktiva}$$

##### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan (Zeptian & Rohman, 2013). Batasan tersebut berupa total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Pada penelitian ini dalam

menghitung ukuran perusahaan menggunakan proksi log total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna & Herawaty, 2010). Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

**Log (Total Aset)**

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak merupakan upaya guna untuk mengurangi atau membuat suatu beban pajak seminimal mungkin untuk dapat dibayarkan kepada negara sehingga nantinya pajak yang harus dibayarkan kepada negara tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Variabel perencanaan pajak diukur menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak) yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Subramanyam & Wild, 2005). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus tax retention rate adalah:

**TRR = NI / EBIT**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2016-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik saturation sampling atau sampling jenuh. Sugiyono (2002:61-63) mengemukakan bahwa teknik saturation sampling atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30.

### **Metode pengumpulan data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa suatu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di website masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan. Sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan websitmasing-masing perusahaan.

### **Metode analisis data**

Menurut Sujarweni (2019:135) analisis data merupakan upaya mengolah data yang sudah tersedia dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan menurut Indradi (2018:156) teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian, guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Uji Model Regresi

##### *Uji Model Common effect*

**Tabel 4.1 Hasil Regresi Menggunakan Common Effect Model (CEM)**

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 0.796311    | 0.517468  | 1.538859    | 0.1288 |
| SM       | 0.187387    | 0.038242  | 4.900083    | 0.0000 |
| UP       | -0.031221   | 0.017952  | -1.739141   | 0.0868 |
| PP       | -0.059694   | 0.049654  | -1.202203   | 0.2337 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dapat diketahui persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = 0.796311 + 0.187387 SM - 0.031221 UP - 0.059694 PP$$

##### *Uji Model Fixed effect*

**Tabel 4.2 Hasil Regresi Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)**

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | -0.016937   | 0.843082  | -0.020090   | 0.9840 |
| SM       | 0.299368    | 0.045675  | 6.554324    | 0.0000 |
| UP       | -0.009482   | 0.029611  | -0.320227   | 0.7501 |
| PP       | 0.032206    | 0.037940  | 0.848846    | 0.3998 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = - 0.016937 + 0.299368 SM - 0.009482 UP + 0.032206 PP$$

##### *Uji Model Random effect*

**Tabel 4.3 Hasil Regresi Menggunakan Random Effect Model (REM)**

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 0.291491    | 0.652078  | 0.447019    | 0.6564 |
| SM       | 0.269326    | 0.039280  | 6.856579    | 0.0000 |
| UP       | -0.018480   | 0.022780  | -0.811244   | 0.4202 |
| PP       | 0.014585    | 0.036828  | 0.396027    | 0.6934 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dapat diketahui persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = 0.291491 + 0.269326SM - 0.018480 UP + 0.014585 PP$$

##### Uji Pemilihan Model Regresi

##### Uji Chow

**Tabel 4.4 Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 8.463116  | (11,53) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 68.949297 | 11      | 0.0000 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Hasil dari tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai cross-section chi-square pada uji chow  $< 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) artinya bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).



## Uji Hausman

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 8.509927          | 3            | 0.0366 |

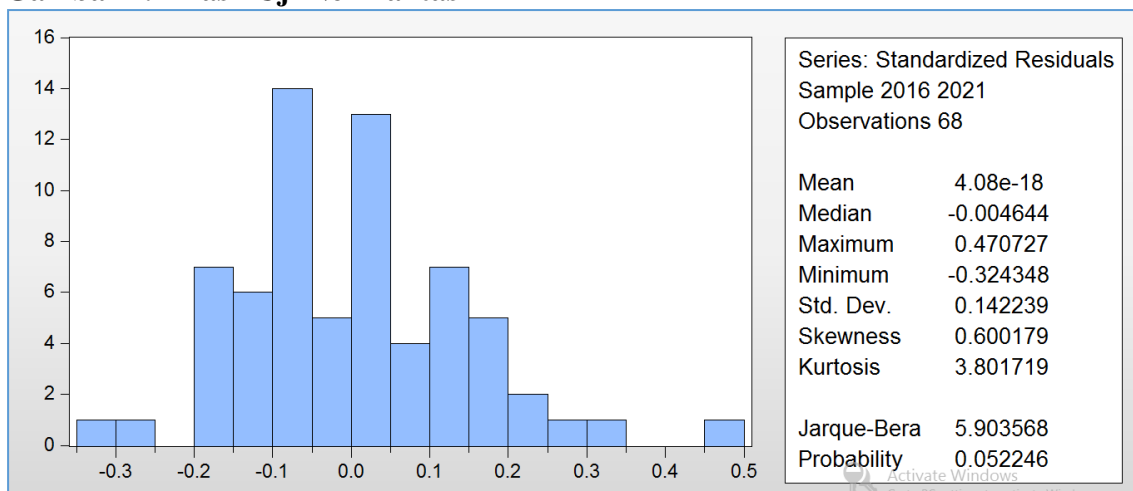
Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Hasil dari tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai probability pada uji hausman  $< 0,05$  ( $0,0366 < 0,05$ ) artinya bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan Random Effect Model (REM).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui nilai probability sebesar 0,052246 yang menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari 0,05 ( $0,052246 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 0.267743             | 311.7967       | NA           |
| SM       | 0.001464             | 2.672726       | 1.178217     |
| UP       | 0.000322             | 325.3993       | 1.165016     |
| PP       | 0.002471             | 2.657554       | 1.012567     |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui nilai pada variabel struktur modal sebesar 1.178217, nilai pada ukuran perusahaan 1.165016, dan nilai perencanaan pajak sebesar 1.012567. Yang dimana nilai VIF setiap variabelnya  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | 0.142801    | 0.158973  | 0.898271    | 0.3724 |
| SM       | 0.008827    | 0.011754  | 0.750936    | 0.4554 |

|    |           |          |           |        |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| UP | -0.004054 | 0.005515 | -0.735042 | 0.4650 |
| PP | 0.030485  | 0.015271 | 1.996322  | 0.0502 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas struktur modal adalah sebesar 0.4554, nilai probabilitas ukuran perusahaan adalah sebesar 0.4650, dan nilai probabilitas perencanaan pajak adalah sebesar 0.0502, yang artinya nilai prob chi-square lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

|                           |          |                            |           |
|---------------------------|----------|----------------------------|-----------|
| <i>R-squared</i>          | 0.444323 | <i>Mean dependent var</i>  | -1.43E-17 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.399511 | <i>S.D dependent var</i>   | 0.236173  |
| <i>F-statistic</i>        | 9.915131 | <i>Hannan-Quinn criter</i> | -0.396818 |
| <i>Prob (F-statistic)</i> | 0.000001 | <i>Durbin-Watson stat</i>  | 1.989514  |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.989514. Berdasarkan jumlah data sebanyak 68 (n=68). Serta 3 variabel independen (k=3) pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai dL=1.5164 dan nilai dU=1.7001.

Dari hasil yang disajikan dalam tabel 4.8, nilai DW sebesar 1.989514 > batas atas dU 1.7001 dan < (4-1.7001) = 2.2999. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i>          | 0.744961 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.677592 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil adjusted R-square sebesar 0.677592 yang berarti sebesar 0.677592 atau (67%) variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak) dapat menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 67% dan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

### Uji Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)**

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i>        | 11.05795 |
| <i>Prob (F-statistic)</i> | 0.000000 |

Sumber: Data diolah *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai F-statistic sebesar 11.05795 dengan menunjukkan tingkat Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 dan diperoleh nilai F tabel dengan melihat F tabel yaitu N=68, k=4, tingkat signifikan 5%. Perhitungan F tabel df1=k-1 yaitu 4-1=3, df2=n-k yaitu 68-4=64. Hasil yang diperoleh F tabel sebesar 2,52. Sehingga F hitung > F tabel (11.05795 > 2,52) dan nilai probability (F-statistic) < nilai signifikansi (0,000000 < 0,05). Maka dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba

## Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C        | -0.016937   | 0.843082  | -0.020090   | 0.9840 |
| SM       | 0.299368    | 0.045675  | 6.554324    | 0.0000 |
| UP       | -0.009482   | 0.029611  | -0.320227   | 0.7501 |
| PP       | 0.032206    | 0.037940  | 0.848846    | 0.3998 |

Sumber: Data diolah *Eviews 10*, 2022

Pencarian nilai T tabel dengan jumlah sampel (n)=68, jumlah variabel (k)=4, taraf signifikan 0,05,  $df=n-k=68-4=64$ , maka diperoleh T tabel 1.66901 dan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan tabel 4.11 maka diperoleh hasil:

1. Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba  
Berdasarkan hasil uji statistic uji T pada tabel 4.11 diatas diperoleh T tabel 1.66901 sehingga T hitung 6.554324 > T tabel 1,68023 dengan nilai probabilitas 0.0000 < taraf signifikan 0,05. Dengan demikian struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. **H1 diterima.**
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba  
Berdasarkan hasil uji statistic uji T pada tabel 4.11 diatas diperoleh T tabel 1.66901 sehingga T hitung -0.320227 < T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas 0.7501 > taraf signifikan 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. **H1 ditolak.**
3. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba  
Berdasarkan hasil uji statistic uji T pada tabel 4.11 diatas diperoleh T tabel 1.66901 sehingga T hitung 0.848846 < T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas 0.3998 > taraf signifikan 0,05. Dengan demikian perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. **H1 ditolak**

## Pembahasan Hasil Penelitian

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada tabel 4.11 variabel struktur modal menghasilkan T tabel 1.66901 sehingga T hitung 6.554324 > T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas 0.0000 < taraf signifikan 0,05. Dengan demikian struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat mendukung hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba. peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Hal ini dapat mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dikarenakan perusahaan harus membiayai para pemegang saham dengan laba yang didapat, sehingga perusahaan harus memaksimalkan pemakaian modal untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan image yang bagus dari para investor yang bertahan atau yang akan datang supaya tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada tabel 4.17 variabel ukuran perusahaan T tabel 1.66901 sehingga T hitung -0.320227 < T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas 0.7501 > taraf signifikan 0,05. Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Lusi (2014) pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan

menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan, dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor. Sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih banyak dan ada potensi banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Selain itu perusahaan besar kurang melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/publik).

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada tabel 4.17 variabel perencanaan pajak menghasilkan T tabel 1.66901 sehingga T hitung  $-0,665172 < T$  tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas  $0,3998 >$  taraf signifikan 0,05. Dengan demikian perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Mayoritas dari perusahaan manufaktur memiliki banyak departemen dalam kegiatan ekonominya, sehingga mengakibatkan manajemen tiap departemen cenderung berkeinginan untuk menyejahterakan diri masing-masing dalam hal perolehan reward atau bonus jika memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian, manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan diri manajemen itu sendiri bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal atau pemilik perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan karena pemilik perusahaan mengharapkan nilai deviden yang besar, dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan

### **5. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal menghasilkan T tabel 1.66901 sehingga T hitung  $6,554324 >$  T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas  $0,0000 <$  taraf signifikan 0,05. Dengan demikian struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Variabel Ukuran Perusahaan T tabel 1.66901 sehingga T hitung  $-0,320227 <$  T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas  $0,7501 >$  taraf signifikan 0,05. Dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel Perencanaan Pajak menghasilkan T tabel 1.66901 sehingga T hitung  $-0,665172 <$  T tabel 1.66901 dengan nilai probabilitas  $0,3998 >$  taraf signifikan 0,05. Dengan demikian perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2016- 2021, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi baru mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi manajemen laba, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen atau dependen yang hasilnya dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dan periode penelitian.
3. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan dijadikan bahan evaluasi terhadap penerapan system akuntansi sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Bagi lembaga-lembaga terkait, disarankan untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan struktur modal, ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan manajemen laba

### Daftar Pustaka

- A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra .2017. Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.EJurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3.
- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013.”analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2008-2011”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Alwiyah, A., & Sholihin, C. (2015). Pengaruh Income Smoothing terhadap Earning Response pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 5(2), 80-96
- Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013) “Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan”. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No 4,pp 1-11.
- Ardyansyah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012). Universitas Diponegoro Semarang , Skripsi.
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71-78.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Manajemen Keuangan. Jakarta; Erlangga.
- Dea, A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay
- Dea, S. A. L., & Ia, K., & Yuniati (2018) Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

- Deviyanti, N. W. T., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1415-1441.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 505.
- Diana, N., & Hutasoit, H. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 2(2), 77-89.
- Endang, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Enong, U., & Heni, N. (2018) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba
- Fatchan, A., & Susi, L. (2019) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)
- Fathihani, & Ibnu, H. N. (2021) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heven, M., & Fitty, V. A. (2016) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Ines, D., & Sandy, H., & Johan, Y. (2019) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba
- Integrity-indonesia.com. 2017. Skandal Keuangan Perusahaan Toshiba. Tersedia dalam: <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/> [Accessed 14 September 2017]
- Irawati, W. (2018). The Effect of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variable on Earning Response Coefficient in Property Sector. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 76-86.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.
- Jones, M. C., & Sheather, S. J. (1991). Using non-stochastic terms to advantage in kernel-based estimation of integrated squared density derivatives. *Statistics & Probability Letters*, 11(6), 511-514.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kompas.com.2021<https://otomotif.kompas.com/read/2022/05/11/170100115/pertumbuhan-ekonomi-jadi-salah-satu-indikasi-penjualan-mobil-tahun-ini?page=all>.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Market-bisnis.com.2017. <https://marketbisnis.com/read/20200706/192/1262036/> indomobil-multi-jasa-imjs-suntik-modal-ke-anak-usaha-rp150-miliar.
- Novia, D. A. (2017) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Robiandani. H., 2018.Makalah Agroindustri Kedelai Di Indonesia.
- Sambera, G. F. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko. Universitas Diponegoro
- Sapta, S. D, & Euis, N. F. (2021) Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan
- Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- September (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,Indonesia.
- Silvia, A. N. (2019) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage,Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Titi, A., & Fitriasuri, & M, T. S. (2018) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016)
- Vestbo, J., Hurd, S. S., Agustí, A. G., Jones, P. W., Vogelmeier, C., Anzueto, A., & Rodriguez-Roisin, R. (2013). Global strategy for the diagnosis, management, and prevention of chronic obstructive pulmonary disease: GOLD executive summary. *American journal of respiratory and critical care*
- Yudiasuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 130-155.

Zuhriya, Syahidatus dan Wahidahwati.2015. “Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI”. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4.no 7.